

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 239-248

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN UJI KOMPETENSI GURU MELALUI TEKNIK COACHING DI SMK PELAYARAN JAKARTA

Siti Nadia Laila¹, Iرنie Victorynie²

¹ Affiliation (Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam 45) Bekasi, Indonesia

² Affiliation (Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam 45) Bekasi, Indonesia

Email : Nadialaila324@gmail.com, victorynie@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1479>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

Abstract :

This research aims to analyze the role of school principals' managerial competence in improving teacher competency tests through the application of coaching techniques at the Jakarta Shipping Vocational School. In the educational context, school principals have significant responsibilities in managing human resources, including teachers, to achieve quality education goals. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. The research results show that the managerial competence of school principals, which includes planning, organizing, directing and supervising, has a positive effect on improving teacher performance. Through the coaching techniques applied, school principals are able to provide guidance and support to teachers in developing their pedagogical and professional skills. This research concludes that strengthening the managerial competence of school principals through coaching techniques can improve learning effectiveness and teacher competency test results, thereby contributing to improving the quality of education at the Jakarta Shipping Vocational School.

Keywords : *Principal, Competency, Coaching*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan uji kompetensi guru melalui penerapan teknik coaching di SMK Pelayaran Jakarta. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mengelola sumber daya manusia, termasuk guru, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Melalui teknik coaching yang diterapkan, kepala sekolah mampu memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogik dan profesional mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah melalui teknik coaching dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil uji kompetensi guru, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di SMK Pelayaran Jakarta.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Kompetensi, Coaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan terampil yang mendukung pertumbuhan nasional dan transformasi masyarakat (Mardhatillah & Surjanti, 2023). Ketersediaan dan kecukupan tenaga pengajar sangat berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan, terutama dari segi mutu (Usman, 2020). Guru memiliki tanggung jawab langsung dalam mengarahkan dan membantu proses pembelajaran, oleh karena itu di samping tugas akademisnya, guru juga perlu memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mendukung perannya dalam mengawasi proses pembelajaran secara efisien (Munawara et al., 2023). Salah satu istilah untuk fungsi ini adalah kompetensi pedagogik. Keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dengan sukses termasuk dalam kompetensi itu sendiri (Artiningsih, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuannya mengenali karakteristik siswa untuk membantu siswa mencapai potensinya secara penuh. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengatur dan menilai bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kompetensi ini menekankan kemampuan guru untuk merancang pengalaman belajar kreatif yang dikoordinasikan melalui kerja sama antara metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar, sekaligus memanfaatkan keahlian guru untuk menghasilkan hasil belajar yang efektif (Budiono et al., 2022).

Ketika seorang guru berhasil mengelola siswa, mengawasi penyampaian konten pendidikan, membuat kursus yang memenuhi persyaratan peserta didik, dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka, mereka dikatakan menunjukkan kompetensi pedagogis (Reinhold et al., 2018). Diperlukan instruksi, arahan, dan dukungan dari entitas tertentu untuk melakukan pelatihan tersebut, yang memungkinkan guru untuk mencapai tingkat pengetahuan yang tinggi dalam profesi mereka. Kompetensi ini tidak mudah diperoleh dan tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif, instruktur harus memiliki tingkat kompetensi profesional yang tinggi (Sodikun et al., 2023).

Menurut Mulyasa (2007), peningkatan mutu pendidikan akan ditunjang oleh guru yang profesional dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu melalui proses pembelajaran yang bermutu. Lebih lanjut, Sagala (2006) menyebutkan sebelas keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: (1) menguasai landasan pendidikan; (2) menguasai materi pelajaran; (3) menguasai manajemen kelas; (4) menguasai manajemen kelas; (5) mampu memfasilitasi interaksi pembelajaran; (6) mampu menilai capaian pembelajaran siswa; (7) mampu memahami dan menginterpretasikan kurikulum; (8) menguasai fungsi dan program bimbingan dan konseling; (9) memahami prinsip dan capaian pembelajaran; dan (10) menguasai dan melaksanakan administrasi pendidikan.

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila guru yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah guru yang berkualitas dan berpengalaman. Untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kesejahteraan guru,

pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya. Program Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan dua upaya yang dimaksudkan untuk meningkatkan capaian pembelajaran. Melalui program PKG dan PKB, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 diharapkan dapat semakin meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan capaian pembelajaran siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Juhadira et al., 2024).

Irwansyah (2021) menegaskan bahwa sejumlah elemen, seperti fasilitas yang tersedia, sumber daya keuangan, sumber daya manusia, dukungan masyarakat dan orang tua, faktor masukan siswa, dan administrasi sekolah dalam proses pendidikan, dapat memengaruhi mutu sekolah. Iklim sekolah yang baik dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk posisi kepala sekolah, menurut Arifudin (2021). Kemampuan manajerial kepala sekolah, efektivitas guru, dan standar pengajaran semuanya saling terkait erat. Keterampilan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh besar pada kinerja siswa (Arifudin et al., 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang akan diperkenalkan secara bertahap mulai tahun ajaran 2022–2023. Guru harus fokus pada materi utama, mendukung pengembangan soft skills, dan menawarkan fleksibilitas dalam strategi pengajaran mereka agar dapat memenuhi kriteria kurikulum ini. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai metode ilmiah yang membuka potensi siswa dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan psikomotorik. Pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis penyelidikan/penemuan semuanya diprioritaskan dalam kurikulum. Perencanaan guru, proses pembelajaran, sistem penilaian, program perbaikan, kegiatan pengayaan, dan elemen pendukung lainnya semuanya harus berubah untuk menjalankan strategi pengajaran ini. Prinsip Merdeka Belajar dan posisi guru sebagai penggerak merupakan komponen penting pendidikan.

Tuntutan kurikulum Merdeka Belajar terbukti terlalu berat bagi sebagian guru di SMK Pelayaran Jakarta. Dalam menerapkan kurikulum ini, masih banyak pengajar yang menemui kesulitan dan hal-hal yang tidak diketahui. Selain itu, sebagian besar pendidik kembali ke strategi pengajaran tradisional. Portofolio pembelajaran siswa yang menunjukkan keterbatasan produksinya merupakan sumber kecemasan yang umum. Untuk membantu mereka menciptakan metode pengajaran yang kreatif di sekolah, mereka sangat membutuhkan pengarahan dan pelatihan yang efektif dan efisien.

Dalam hal ini lah seorang dipimpin diuji kepemimpinannya dalam menjalankan proses peningkatan tersebut. Selain kompetensi pedagogic, kepala sekolah harus memiliki kemampuan andragogi pendidikan orang dewasa, berfokus pada cara membimbing dan memfasiliasi proses belajar mereka. Kompetensi andragogi mencakup berbagai kemampuan yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran peserta didik dewasa, yang berbeda dengan pedagogi yang lebih sering diterapkan pada anak-anak (Lestari & Yuwono, 2022).

Guru harus mengambil langkah konkret, khususnya melalui penelitian tindakan kelas, untuk berhasil mengatasi masalah yang muncul dalam tugas dan tanggung jawab utamanya. Pengalaman dan sudut pandang yang ditemui di kelas kemudian dipetakan melalui penerapan penelitian tindakan kelas ini. Hasil pembelajaran pasti akan meningkat nyata sebagai akibat dari studi yang cermat dan penggunaan solusi yang tepat (MARDIYATUN, 2021).

Dalam penelitian tindakan kelas, guru bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah; (2) membantu guru menangani masalah pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas; (3) mendorong sikap profesional di antara guru; dan (4) menumbuhkan budaya akademis dan lingkungan yang berorientasi pada kualitas di sekolah, yang akan mendorong pendekatan proaktif untuk perbaikan berkelanjutan dalam hasil pembelajaran dan kualitas pendidikan. Akibatnya, peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasilnya merupakan keluaran atau hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas (Dirjend PMPTK, 2010)

Banyak guru masih kesulitan melaksanakan tugas pengembangan profesional termasuk melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis laporan, menurut pengamatan dan wawancara dengan pengawas. Pengembangan proses belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman instruktur dalam meningkatkan kemampuan mereka. Akibatnya, penerapan solusi pembinaan untuk menangani masalah ini merupakan metode yang dapat sepenuhnya meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengembangan pribadi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka dan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Hal ini berpengaruh kepada bagaimana seorang pemimpin/ kepala sekolah memimpin dalam kepemimpinannya. Teknik coaching bisa digunakan oleh kepala sekolah untuk membuat suatu tim agar bisa mampu meningkatkan kemampuan para guru dengan cara pendampingan secara mendalam dari masing-masing guru (Syaiful Sagala, 2017).

Banyak disiplin ilmu, termasuk pendidikan, kesehatan, ilmu sosial, dan budaya, telah menggunakan pendekatan pembinaan di masa lalu, dan banyak yang melaporkan hasil positif. Pendekatan ini terbukti memiliki beberapa keuntungan bagi para pendidik, yang pada gilirannya berdampak baik pada siswa dan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Bagi para pendidik yang sedang berjuang dengan kinerja mereka dalam kaitannya dengan potensi dan pemahaman mereka terhadap tugas mereka, pembinaan sangatlah penting. Pembinaan juga dapat membantu mereka untuk tampil pada tingkat yang lebih baik (Afandi, 2018). Banyak penelitian menunjukkan efektivitas pembinaan, dan penggunaan strategi pembinaan membuat proses tersebut efisien dan berhasil. Misalnya, menurut International Coach Federation (ICF), 65% profesional mengatakan bahwa pembinaan telah meningkatkan kemampuan mereka untuk tampil di tempat kerja, dan 80% mengatakan (W. Md Rasidi et al., 2020).

Forbes melaporkan bahwa temuan studi Dr. Sally Bonneywell, yang dipaparkannya dalam International Journal of Evidence Based Coaching and Coaching, menunjukkan bahwa coaching secara signifikan meningkatkan kehidupan pribadi dan profesional seseorang. Meningkatnya kesadaran diri,

kepercayaan diri, dan kepemimpinan diri memungkinkan transisi ini, yang pada gilirannya memudahkan pencapaian tujuan dan meningkatkan hubungan dengan keluarga, tim, dan orang lain di sekitar seseorang.

Menurut Dewan Bahasa dan Pustaka (2013), teknik coaching secara bahasa diartikan sebagai pelatihan dan pengarahan. Menurut nomenklaturanya, coaching adalah praktik membantu seseorang menyadari potensinya untuk mendorong perubahan yang baik dalam kognisi dan perilaku serta meningkatkan pertumbuhan pribadi. Prosedur ini dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, seperti meningkatkan kemampuan tertentu dan menekankan kinerja serta pertumbuhan pengetahuan (Terbahsari et al., 2024).

Para akademisi dan profesional telah memberikan berbagai definisi tentang coaching. Menurut Kaswan (2012), O'Connor dan Lages, misalnya, memberikan penjelasan berikut tentang coaching: 1) Coaching mencakup penyesuaian perilaku, emosi, dan kognitif yang membantu orang mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kinerja atau kehidupan pribadi mereka. 2) Seni coaching melibatkan pemberian bantuan kepada orang lain dalam kinerja, pendidikan, dan pertumbuhan mereka. 3) Coaching memberi orang keterampilan, informasi, dan peluang yang mereka butuhkan untuk tumbuh sebagai manusia dan menjadi lebih produktif. 4) Coaching membantu orang dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka dan mengarahkan mereka menuju tujuan yang mereka inginkan. Coaching membantu orang di semua tingkatan menyadari potensi terbesar mereka dan menjadi seperti yang mereka inginkan (Sugiarti, 2023).

Pembinaan membantu orang menjalani hidup yang penuh dan memuaskan serta menyediakan cara untuk mencapai tujuan. Berikut ini adalah prinsip-prinsip panduan pembinaan: (a) Pembinaan diakui sebagai alat yang ampuh untuk meningkatkan hasil, mencapai hasil akhir, dan memaksimalkan kemanjuran individu. (b) Tujuan utamanya adalah untuk mendorong kemajuan melalui penelitian. (c) Kolaborasi dengan klien yang melibatkan proses yang menginspirasi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka baik secara pribadi maupun profesional dikenal sebagai pembinaan. (d) Dengan mengarahkan orang ke arah yang ingin mereka tuju, pembinaan berupaya membantu mereka mengubah hidup mereka untuk mencerminkan tujuan mereka. (e) Pembinaan memerlukan dialog yang disengaja dan berkelanjutan yang dimaksudkan untuk memperkuat orang atau kelompok sehingga mereka dapat sepenuhnya menerima tujuan ilahi mereka (Fatmawati & Hariyadi, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa: 1) metode coaching efektif dalam mengembangkan keterampilan menyapa; 2) metode coaching terbukti cukup efektif pada level kognitif untuk keterampilan percakapan dan bermain informal, tetapi belum efektif dalam hal perilaku; dan 3) diharapkan persepsi subjek akan berubah lebih baik ketika dihadapkan pada interaksi sosial. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (a) Goal: menetapkan tujuan; (b) Reality: menilai keadaan yang ada; (c) Options: merenungkan kemungkinan tindakan; (d) Will: merumuskan rencana; (e) Monitoring: mengawasi proses pembelajaran; dan (f) Evaluation: menilai hasil pembelajaran dan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam melakukan manajerial pada peningkatan kompetensi guru di SMK Pelayaran Jakarta. Informasi dalam penelitian ini berkaitan dengan berbagai langkah yang telah dilakukan oleh administrator sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mereka, terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab kepemimpinan mereka. Penelitian ini juga melihat cara-cara kepala sekolah menggunakan metode pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah dan instruktur di SMK Maritim Jakarta menjadi fokus penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang masalah yang ditangani penelitian ini, hasilnya kemudian diringkas. Analisis dokumen, wawancara, dan observasi merupakan bagian dari pendekatan penelitian yang digunakan. Teknik untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan meringkas data merupakan bagian dari proses tersebut. Selain itu, teknik triangulasi digunakan untuk menilai validitas data, yang meliputi evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di antara berbagai upaya yang telah dilakukan oleh kepala SMK Maritim Jakarta, teknik pembinaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja profesional instruktur. Inisiatif ini dimaksudkan untuk mendorong kinerja yang lebih baik dan meningkatkan standar kerja instruktur dalam memberikan pengajaran kepada siswa SMK (Hasil wawancara dengan Bu Eka/ Kepala Sekolah SMK Pelayaran Jakarta).

Menurut Locke, seorang kepala sekolah harus mampu menggunakan inisiatif yang terencana dan bertahap untuk membantu mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Kepala sekolah harus memiliki dorongan dan bakat yang menjadi ciri pemimpin yang baik selain memiliki pengetahuan, keterampilan, dan bakat yang diperlukan (Rifa'i, 2016).

Di SMK Pelayaran Jakarta, terdapat total empat puluh empat guru—dua puluh delapan perempuan dan enam belas laki-laki. Terdapat pula delapan karyawan, termasuk office boy, pustakawan, satpam, tukang kebun, pengurus sekolah, dan staf administrasi. Guru-guru berasal dari berbagai latar belakang pendidikan; beberapa memiliki gelar dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Terdapat 476 siswa yang terdaftar untuk tahun ajaran 2023–2024, termasuk 207 siswa laki-laki dan 269 siswa perempuan. Siswa-siswa ini dibagi ke dalam banyak kelas: kelas XII memiliki lima kelas, sedangkan kelas X dan XI masing-masing memiliki empat kelas.

Kepala sekolah banyak mengadakan kegiatan supervisi. Dimana supervisi tersebut menggunakan Teknik coaching di Tingkat internal sekolah. Melalui ujian yang diselenggarakan oleh kepala sekolah, dimungkinkan untuk memantau bagaimana kinerja guru dievaluasi kepada para siswa terkait proses belajar mengajar para guru. Sehingga kepala sekolah mengetahui adakah permasalahan yang terjadi di kelas. Setelah itu kepala sekolah melakukan wawancara berdasarkan sumber penilaian yang berasal dari para siswa tadi guna melampirkan bukti terkait permasalahan yang terjadi dikelas. Misal guru yang mengajar terlalu monoton, guru yang mengajar terlalu focus pada buku Pelajaran tanpa menggunakan media lain untuk menunjang potensi siswa dll. Dari kategori-kategori

tersebut kepala sekolah melakukan beberapa tahapan yaitu tahapan pra-observasi, observasi dan pasca observasi.

Peneliti lain mengungkapkan bahwa Kualitas prestasi sekolah sangat dipengaruhi oleh taktik manajerial. Hasil mutu lembaga pendidikan dipengaruhi secara positif oleh sejumlah ukuran, termasuk optimalisasi fasilitas, efektivitas proses pembelajaran, dan pemutakhiran kurikulum sekolah (Adam et al., 2019)

Berdasarkan hasil dokumen yang peneliti kumpulkan, bahwa Sebagian besar guru-guru sudah melakukan lolos uji sertifikasi yang di selenggarakan oleh pemerintah. Selain itu juga guru-guru banyak yang sudah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Hal ini berpengaruh pada motivasi guru dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga banyak guru yang sudah mempunyai pengalaman mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya pada pelatihan tingkatan jenjang yang diselenggarakan oleh pemerintah. Hal tersebut tidak lain tidak bukan adalah dengan dorongan dari kepala sekolah yang menjadikan guru-guru mempunyai motivasi dalam menambah soft skill maupun hard skill. Dalam memotivasi guru, kepala sekolah menerapkan aturan bahwa guru diatas 2 tahun wajib memiliki portopolio yang baik dari segi pengalaman. Yaitu spesifiknya adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga guru-guru banyak yang merasa harus untuk selalu menambah ilmu diluaran agar bisa diterapkan Ketika proses belajar mengajar (Arfah, 2021).

Teknik Coaching dalam Supervisi Akademik Internal untuk Peningkatan Kinerja Guru

Pada tahapan pra-observasi, kepala sekolah banyak melakukan diskusi Bersama guru bersangkutan dengan mengkaji lebih mendalam permasalahan yang terjadi sebenarnya mengapa guru tersebut masuk kedalam kategori guru yang tidak memiliki kemampuan sebagai guru professional tersebut. Setelah mengetahui sumber permasalahan yang terjadi, kepala sekolah memberikan motivasi untuk membangun Kembali semangat guru yang bersangkutan agar bisa menyelesaikan permasalahannya terkait metode mengajarnya tersebut. Dengan menanyakan Kembali tujuan mengajar dan mempertanyakan lebih mendalam terkait keselarasan materi dan seberapa jauh pengetahuan tentang materi yang ia ampu. Setelah selesai melakukan pra-observasi, kepala sekolah melakukan pemeriksaan Kembali tentang efek yang terjadi setelah pra-observasi apakah ada perubahan yang positif atau justru sebaliknya (Tanggulungan & Sihotang, 2023) .

Pada tahap observasi kepala sekolah meninjau secara mendalam terkait perubahan yang dimiliki oleh guru bersangkutan. Menurut kepala sekolah, setelah pra-observasi Sebagian besar guru banyak melakukan perubahan terkait sikap dan cara belajar mengajar mereka secara signifikan. Dengan menyediakan diskusi Bersama para guru lain untuk menambah wawasan guru yang bersangkutan terkait metode mengajarnya. Guru bersangkutan memiliki wawasan yang bertambah dikarenakan emosional yang baik dikalangan para guru. Semua guru saling support dan mempromosikan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pada tahap pasca observasi, kepala sekolah mengkaji ulang secara mendalam dengan cara melakukan wawancara Kembali untuk mengevaluasi dan hikmah apa yang didapat oleh guru yang bersangkutan tersebut. Kepala sekolah banyak melakukan kolaborasi antara guru yang belum melakukan pelatihan dengan guru yang telah melakukan pelatihan dengan membuka sesi diskusi terkait metode pembelajaran para guru yang sudah melakukan pelatihan. Kepala sekolah sangat mendukung peningkatan jenjang karir yang dimiliki oleh para guru agar bisa lebih professional dan kompeten dibidangnya masing-masing.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah terus meningkatkan dan membahas berbagai isu yang perlu dibahas dengan para guru sangat penting untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan lancar dan sesuai dengan kurikulum yang direncanakan. Berdasarkan aturan yang ditetapkan, kegiatan ini dianggap berjalan secara efisien. Penelitian lain yang menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin menemukan bahwa hal tersebut sangat penting: (a) kepala sekolah memiliki banyak pengetahuan, disiplin, percaya diri, dan sifat-sifat yang patut dicontoh; dan (b) kepala sekolah mendorong semua staf pendidikan untuk memahami dan melaksanakan program-program yang terkait dengan visi dan misi sekolah (Liswiana et al., 2018).

Penelitian ini mendukung gagasan Hadi (2016) bahwa guru dapat meningkatkan mutu sekolah dengan mengikuti seminar, pelatihan, kelompok kerja guru (KKG), lokakarya perancangan soal, dan pelatihan kompetensi bahasa Inggris. Kurangnya perhatian sekolah terhadap kesejahteraan guru yang sering membuat guru tidak mau berusaha dan mengganggu proses belajar mengajar menjadi salah satu kendala dalam penelitian ini. Kendala lainnya adalah siswa tidak dapat mengikuti pelajaran. Selain itu, kepala sekolah SMK Maritim Jakarta juga menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa banyaknya guru yang sudah sepuh, yang kurang memiliki kompetensi yang mumpuni di bidangnya, selain itu kurang bisa mengikuti perkembangan teknologi secara aktif. Sehingga kepala sekolah memerlukan tahap pendampingan yang serius (Umi et al., 2019).

Dalam memenuhi syarat menjadikan para tenaga pendidik menjadi tenaga pendidik yang profesional, kepala sekolah tidak luput dari pada perhatian secara emosional kepada guru-guru dengan cara memberikan reward bagi guru yang banyak memiliki prestasi baik prestasi kedisiplinan maupun prestasi yang lainnya. Selain itu juga kepala sekolah aktif didalam menegur para guru yang kurang disiplin. Dalam memberikan reward, kepala sekolah selalu mengadakan event setiap satu semester sekali dengan memberikan hadiah, ataupun berupa ucapan kepada guru-guru yang berprestasi. Pada kenyataannya saat ini permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut sangat minim dikarenakan kepala sekolah yang sangat tanggap dalam menangani permasalahan yang terjadi (tutur kepala sekolah) (Majid, 2022).

Dampak Teknik Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Uji Kompetensi Guru

Peneliti menemukan sejumlah manfaat penggunaan teknik pembinaan dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru, berdasarkan temuan penelitian tentang penggunaan teknik pembinaan dalam supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Temuan para peneliti menunjukkan bahwa ketika supervisi akademik dilaksanakan melalui teknik pembinaan yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah, yang berperan sebagai pembina, awalnya mengomunikasikan tujuan dari proses pengembangan ini kepada guru, yang bertindak sebagai pembina. Setelah ini, pembina mengartikulasikan tantangan yang dihadapi dalam kinerja mereka. Setelah pembina memahami masalah yang terlibat, mereka membantu pembina dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong perspektif yang lebih luas tentang situasi tersebut. Sepanjang proses ini, hambatan dan kesulitan guru dieksplorasi untuk menghasilkan ide-ide yang dapat membantu mengatasi tantangan ini. Setelah pembina mengidentifikasi kemungkinan solusi, kepala sekolah, dalam kapasitas pembinaan mereka, akan menetapkan hasil yang diinginkan untuk mengatasi masalah tersebut. Pembina kemudian membantu pembina dalam meringkas strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan mereka. Tahap berikutnya melibatkan pencapaian kesepakatan tentang solusi yang dipilih untuk mengatasi masalah sambil menguraikan tindakan

spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Setelah konsensus tercapai, langkah terakhir adalah mengidentifikasi tindakan tepat yang diperlukan untuk mengimplementasikan target yang disepakati (Baga et al., 2024).

Menurut hasil penelitian tentang strategi pembinaan dalam supervisi akademik, strategi ini tidak hanya menyediakan sarana untuk memberikan umpan balik tetapi juga memperkuat ikatan antara kepala sekolah, yang bertindak sebagai pembina, dan instruktur, yang berperan sebagai peserta pembinaan. Metode ini memberdayakan guru dan memudahkan eksplorasi proses kreatif mereka dengan mendorong komunikasi dua arah yang efisien antara kepala sekolah dan instruktur. Telah terbukti bahwa supervisi akademik yang menggunakan strategi pembinaan menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran, kepercayaan diri yang lebih tinggi, dan peningkatan motivasi internal di antara guru yang berpartisipasi.

KESIMPULAN

kepala sekolah menggunakan strategi pembinaan dalam supervisi akademik untuk meningkatkan keterampilan guru, yang berdampak positif pada kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan teknik pembinaan dalam supervisi akademik, yang menumbuhkan hubungan dekat antara guru, yang berfungsi sebagai pembina, dan kepala sekolah, yang bertindak sebagai pembina. Metode ini memungkinkan kepala sekolah dan instruktur untuk berkomunikasi secara efektif di kedua arah, sehingga memungkinkan pemeriksaan menyeluruh terhadap gagasan ilmiah. Penerapan pendekatan pembinaan menunjukkan bahwa guru yang berpartisipasi lebih termotivasi secara internal, yang ditunjukkan dengan kualitas pembelajaran yang lebih tinggi dan peningkatan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., Tomlinson, M., Le Roux, I., Lefevre, A. E., McMahon, S. A., Johnston, J., Kirton, A., Mbewu, N., Strydom, S. L., Prober, C., & Bärnighausen, T. (2019). The Philani MOVIE study: A cluster-randomized controlled trial of a mobile video entertainment-education intervention to promote exclusive breastfeeding in South Africa. *BMC Health Services Research*, *19*(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4000-x>
- Arfah, M. A. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Literasiologi*, *7*(2), 211–236. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 177.
- Artiningsih, D. W. (2019). Studi Kelayakan Bisnis-Tujuan Studi Kelayakan Bisnis. *CV. Manhaji, March*, 231. [https://eprints.uniska-bjm.ac.id/16719/1/Dwi Wahyu A - buku SKB.pdf](https://eprints.uniska-bjm.ac.id/16719/1/Dwi%20Wahyu%20A%20-%20buku%20SKB.pdf)
- Baga, S., Taufiqurrahman, T., Alfauzi, F., & Winda, A. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Dengan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Universitas Negeri Jakarta , Indonesia SMA Sinar Dharma Jakarta , Indonesia. *1*(3).
- Budiono, A., Surachmi, S., & Setiadi, G. (2022). Implementasi Collaborative Coaching Pada Kinerja Guru SDN Penambuhan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(18), 45–52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7133936>
- Fatmawati, N., & Hariyadi, A. (2024). Teknik Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Scientia*, *3*(2), 224–228. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.308>
- Juhadira, J., Hasniati, H., Ririk, R., Lilianti, L., & Nasir, N. (2024). Implementasi Metode

- Coaching dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404>
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). Coaching unutm Meningkatkan Kemampuan Guru. In *Engineering* (Issues 1–2).
- Liswiana, D., Nurkolis, N., & Abdullah, G. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sd Islam Al Azhar 25 Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3), 328–344. <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3148>
- Majid, F. (2022). Pendidikan Mutu. *Jurnal Pendidikan*, 3, 15–36.
- MARDIYATUN, M. (2021). Implementasi Coaching Individual Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.353>
- Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Universum*, 10(2), 155–163. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>
- Sodikun, Suwarno, Mustofa, Su'ad, & Hariyadi, A. (2023). Supervisi Akademik Berbasis Tik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran. *Equity In Education Journal*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8259>
- Sugiarti, S. (2023). Penerapan coaching dan mentoring untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran A R T I C L E I N F O. *Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan*, 15(1), 2024. <https://ejournal.btkp-diy.or.id/>
- Syaiful Sagala. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cetakan). https://senayan.iain-palangka.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=1323&keywords=
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643>
- Terbahsari, N., Progo, K., & Yogyakarta, D. I. (2024). *Peer coaching mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran abad 21*. 15(1), 35–40.
- Umi, R., Nopriansyah, U., & Purnama, S. (2019). Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4552>
- W. Md Rasidi, W. F., Mydin, A.-A., & Ismail, A. (2020). Coaching Pengajaran Sebagai Pembelajaran Profesional Guru: Satu Tinjauan. *Asian People Journal (APJ)*, 3(2), 50–61. <https://doi.org/10.37231/apj.2020.3.2.183>